

Pengaruh Bantuan Kredit dan Pembinaan Manajemen terhadap Keberlanjutan Usaha dengan Mediasi Keterampilan Wirausaha

I Made Nartha^{1*}, Ernani Hadiyati², Dwi Orbaningsih³, dan Umi Muawanah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Gajayana Malang, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 19 November 25

Final Revision: 19 January 26

Accepted: 22 January 26

Online Publication: 31 March 26

KEYWORDS

Credit Assistance, Management Coaching, Entrepreneurial Skills, Business Sustainability, Balinese Songket

KATA KUNCI

Bantuan Kredit, Pembinaan Manajemen, Keterampilan Wirausaha, Keberlanjutan Usaha, Tenun Songket Bali

CORRESPONDING AUTHOR

nasharuddinmas@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v8i2.294

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit assistance and management coaching on business sustainability through the mediation of entrepreneurial skills among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) engaged in traditional songket weaving in Bali Province. A quantitative approach was employed using a survey method. Data were collected through questionnaires from 250 MSME owners across six districts/cities: Denpasar, Buleleng, Karangasem, Jembrana, Gianyar, and Klungkung. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that all seven hypotheses are significant. Credit assistance and management coaching have a positive and significant effect on both entrepreneurial skills and business sustainability. Moreover, entrepreneurial skills significantly mediate the relationship between credit assistance, management coaching, and business sustainability. These findings emphasize the critical role of internal entrepreneurial capabilities in transforming external support into long-term economic and cultural sustainability. The originality of this study lies in integrating three major theoretical perspectives—Resource-Based View, Entrepreneurial Competency Theory, and Sustainability Theory—into a single empirical framework focused on culture-based MSMEs. However, this study is limited to the context of MSMEs in Bali Province and relies on cross-sectional data, which may restrict its generalizability over time and across regions. Future research should extend this model by incorporating longitudinal analysis and additional variables such as product innovation and digital technology adoption to capture broader sustainability dynamics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha dengan mediasi keterampilan wirausaha pada UMKM kerajinan tenun songket di Provinsi Bali. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 82 pelaku UMKM yang tersebar di enam kabupaten/kota, yaitu Denpasar, Buleleng, Karangasem, Jembrana, Gianyar, dan Klungkung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terbukti signifikan. Bantuan kredit dan pembinaan manajemen berpengaruh positif terhadap keterampilan wirausaha dan keberlanjutan usaha. Selain itu, keterampilan wirausaha terbukti memediasi secara signifikan pengaruh bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya kapabilitas internal wirausaha dalam mengoptimalkan dukungan eksternal untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan budaya. Orisinalitas penelitian ini terletak pada integrasi tiga perspektif teori utama—*Resource-Based View*, *Entrepreneurial Competency Theory*, dan *Sustainability Theory*—ke dalam satu model empiris yang difokuskan pada UMKM berbasis budaya lokal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup Provinsi Bali dan bersifat *cross-sectional*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain atau jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah studi, menambah variabel seperti inovasi produk dan adopsi teknologi digital, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk menggambarkan dinamika keberlanjutan usaha secara lebih komprehensif.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian Indonesia

dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,97 persen dan penyerapan tenaga kerja hingga 97 persen [1]. Peran besar UMKM tidak hanya terletak pada kontribusi ekonomi, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial dan pelestarian nilai budaya

lokal. Di Provinsi Bali, salah satu subsektor UMKM yang memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai budaya tinggi adalah industri kerajinan tenun songket. Produk songket tidak hanya menjadi komoditas ekonomi, tetapi juga simbol identitas kultural masyarakat Bali yang merepresentasikan keindahan, ketekunan, dan spiritualitas.

Namun, dalam satu dekade terakhir, industri tenun songket menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Perubahan gaya hidup, meningkatnya produk tekstil pabrikan, dan rendahnya minat generasi muda terhadap profesi penenun menyebabkan terjadinya penurunan produksi di sejumlah sentra utama seperti Klungkung dan Karangasem. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, dari sekitar 1.200 unit usaha tenun songket yang tercatat, hanya sekitar 37 persen yang masih aktif beroperasi secara berkelanjutan [1]. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha pelaku UMKM di sektor tenun songket masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun komunitas wirausaha lokal.

Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sektor UMKM adalah melalui bantuan kredit seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembinaan manajemen yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga, termasuk Dinas Koperasi dan UKM. Bantuan kredit berfungsi untuk memperkuat modal kerja dan meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan pembinaan manajemen bertujuan mengembangkan kemampuan pelaku usaha dalam aspek administrasi, pemasaran, dan inovasi [2]. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan dan pelatihan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha [3], [4]. Hal ini mengindikasikan adanya faktor antara yang berperan dalam menjembatani pengaruh bantuan eksternal terhadap keberhasilan usaha.

Dalam konteks ini, keterampilan wirausaha menjadi elemen penting yang menentukan efektivitas bantuan dan pembinaan. Keterampilan wirausaha mencakup kemampuan konseptual, manajerial, dan sosial yang memungkinkan seseorang mengubah sumber daya menjadi keunggulan kompetitif [5]. Pelaku usaha dengan keterampilan wirausaha tinggi mampu mengelola modal, mengembangkan inovasi, serta menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Sebaliknya, bantuan kredit atau pelatihan yang tidak diimbangi dengan kompetensi wirausaha cenderung menghasilkan dampak yang bersifat sementara [6].

Secara teoretis, hubungan antara bantuan kredit, pembinaan manajemen, keterampilan wirausaha, dan keberlanjutan usaha dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV) [7]. Teori ini menegaskan bahwa sumber daya yang bernilai dan sulit ditiru akan menghasilkan keunggulan bersaing berkelanjutan.

Dalam konteks UMKM, bantuan kredit dan pembinaan manajemen merupakan sumber daya eksternal (*tangible resources*), sementara keterampilan wirausaha adalah kapabilitas internal (*intangible resource*) yang memungkinkan pengrajin mengonversi sumber daya tersebut menjadi nilai tambah dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, *Entrepreneurial Competency Theory* menekankan bahwa kemampuan individu dalam inovasi, pengambilan risiko, dan orientasi pasar merupakan faktor utama yang memengaruhi performa dan daya tahan bisnis [5]. Sementara itu, keberlanjutan usaha (*business sustainability*) sebagaimana dikemukakan dalam konsep *Triple Bottom Line* tidak hanya mencakup dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi sosial dan lingkungan-budaya [8]. Dalam konteks Bali, keberlanjutan ekonomi harus berjalan beriringan dengan pelestarian tradisi dan regenerasi pengrajin agar industri tenun tidak kehilangan identitas kulturalnya.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengaruh pembiayaan atau pelatihan terhadap kinerja atau pertumbuhan UMKM [3], [9], [10] namun belum banyak yang menguji peran keterampilan wirausaha sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor ekonomi kreatif berbasis budaya. Di sisi lain, studi empiris mengenai UMKM tenun songket Bali masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik unik karena berada pada persimpangan antara ekonomi, budaya, dan pariwisata.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha dengan keterampilan wirausaha sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen dan kewirausahaan, serta kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran.

Secara akademik, penelitian ini memiliki keunikan (*novelty*) dalam tiga hal utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga teori besar—*Resource-Based View*, *Entrepreneurial Competency Theory*, dan *Sustainability Theory*—ke dalam satu model empiris. Kedua, penelitian ini berfokus pada UMKM berbasis budaya lokal, yaitu tenun songket Bali, yang belum banyak dikaji secara mendalam. Ketiga, penelitian ini menempatkan keterampilan wirausaha sebagai mekanisme kunci dalam menghubungkan intervensi eksternal dan hasil keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kerangka teoretis tentang hubungan sumber daya eksternal dan internal, tetapi juga memberikan implikasi nyata bagi pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian budaya di tingkat daerah.

1.2. Kajian Pustaka

1.2.1. Bantuan Kredit dan Keterampilan Wirausaha

Bantuan kredit merupakan dukungan finansial yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk memperkuat kapasitas modal usaha, meningkatkan produktivitas, serta mendorong keberlanjutan ekonomi [11]. Dalam kerangka *Resource-Based View*, bantuan kredit dapat dipandang sebagai sumber daya eksternal (*tangible resource*) yang dapat menjadi keunggulan kompetitif jika dimanfaatkan secara efektif oleh pelaku usaha [7]. Kredit yang mudah diakses, jumlahnya memadai, dan fleksibel penggunaannya berperan dalam mendorong keberanian wirausaha untuk mengambil risiko dan berinovasi.

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan wirausaha dalam mengelola usaha dan memperluas pasar [4], [12]. Dengan dukungan modal yang cukup, wirausaha mampu mengembangkan kreativitas dan kapasitas manajerialnya [13]. Oleh karena itu, semakin besar akses bantuan kredit yang diterima pelaku usaha, semakin tinggi keterampilan wirausaha yang terbentuk.

H1: Bantuan kredit berpengaruh positif terhadap keterampilan wirausaha.

1.2.2. Pembinaan Manajemen dan Keterampilan Wirausaha

Pembinaan manajemen merupakan bentuk intervensi non-finansial yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pelaku usaha. Peneliti tertentu menjelaskan bahwa pembinaan manajemen yang efektif mencakup pelatihan, pendampingan, serta monitoring yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing bisnis [14]. Dalam perspektif *Entrepreneurial Competency Theory*, program pembinaan berperan dalam memperluas pengetahuan, memperkuat kemampuan analitis, serta membentuk orientasi inovatif pelaku usaha [15].

Secara empiris, Hartati dan Nugroho serta Suryani dan Wulandari membuktikan bahwa pembinaan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan wirausaha, terutama dalam inovasi produk, pengelolaan risiko, dan strategi pemasaran [16], [17]. Dengan demikian, semakin intensif dan relevan program pembinaan yang diterima, semakin meningkat pula keterampilan wirausaha pelaku UMKM.

H2: Pembinaan manajemen berpengaruh positif terhadap keterampilan wirausaha.

1.2.3. Bantuan Kredit dan Keberlanjutan Usaha

Bantuan kredit berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha karena memungkinkan pelaku UMKM mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan kapasitas produksi. Ketersediaan akses

pembiayaan menentukan kemampuan usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar dan mempertahankan stabilitas finansial [11]. Dalam kerangka *Sustainability Theory*, modal finansial merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga keberlanjutan ekonomi jangka panjang [18].

Secara empiris, peneliti tertentu menemukan bahwa dukungan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, baik dari sisi peningkatan pendapatan maupun kemampuan inovasi [4]. Bantuan kredit yang digunakan secara produktif terbukti memperkuat fondasi usaha agar mampu bertahan di tengah dinamika pasar.

H3: Bantuan kredit berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.

1.2.4. Pembinaan Manajemen dan Keberlanjutan Usaha

Pembinaan manajemen berperan dalam meningkatkan efektivitas operasional dan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan pasar [14]. Dalam perspektif *Resource-Based View*, pembinaan berfungsi sebagai sumber daya pendukung yang memperkuat kapabilitas internal organisasi melalui peningkatan keterampilan, efisiensi, dan orientasi pelanggan. Pembinaan yang komprehensif dapat membantu pelaku usaha menciptakan nilai jangka panjang dan menjaga keberlanjutan bisnis.

Penelitian tertentu menunjukkan bahwa pembinaan manajemen yang efektif berdampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, terutama melalui peningkatan kapasitas inovasi dan ketahanan usaha [3], [16]. Oleh karena itu, semakin baik pembinaan manajemen yang diterima pelaku UMKM, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha mereka.

H4: Pembinaan manajemen berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.

1.2.5. Keterampilan Wirausaha dan Keberlanjutan Usaha

Keterampilan wirausaha merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang berperan strategis dalam menjaga keberlanjutan usaha. Wirausaha dengan kemampuan inovatif, pengambilan keputusan yang baik, dan adaptasi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam kondisi pasar yang berubah [15]. Dalam perspektif *Entrepreneurial Competency Theory*, kompetensi wirausaha menjadi fondasi utama keberhasilan bisnis jangka panjang.

Temuan empiris penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM [5], [12]. Wirausaha yang memiliki kemampuan inovasi, pemasaran, dan manajerial yang baik mampu

menciptakan nilai tambah dan memperkuat posisi kompetitifnya.

H5: Keterampilan wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.

1.2.6. Mediasi Keterampilan Wirausaha antara Bantuan Kredit dan Keberlanjutan Usaha

Hubungan antara bantuan kredit dan keberlanjutan usaha tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dimediasi oleh keterampilan wirausaha. Berdasarkan *Resource-Based View*, kredit hanya menjadi keunggulan kompetitif apabila pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengelolanya secara efektif. Bantuan kredit yang tidak disertai dengan keterampilan wirausaha justru dapat meningkatkan risiko gagal bayar atau penggunaan dana yang tidak produktif.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan wirausaha memperkuat pengaruh pembiayaan terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan efisiensi penggunaan modal dan inovasi [12]. Dengan demikian, keterampilan wirausaha berperan sebagai mekanisme penghubung antara dukungan finansial dan hasil keberlanjutan.

H6: Keterampilan wirausaha memediasi pengaruh bantuan kredit terhadap keberlanjutan usaha.

1.2.7. Mediasi Keterampilan Wirausaha antara Pembinaan Manajemen dan Keberlanjutan Usaha

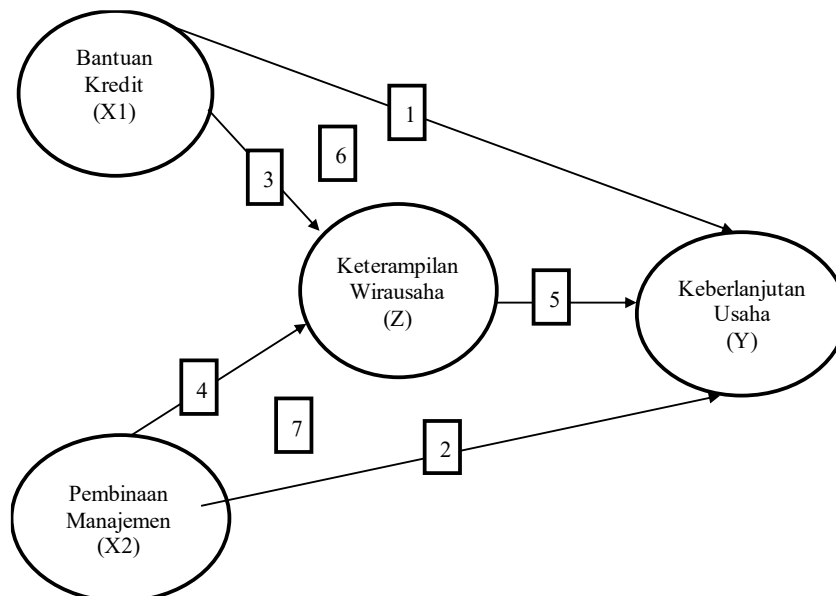
Dalam teori *Entrepreneurial Competency*, pembinaan manajemen berfungsi membentuk kompetensi inti yang memungkinkan pelaku usaha mempertahankan dan

mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang memperoleh pembinaan efektif akan lebih mampu berinovasi, mengambil keputusan strategis, dan memanfaatkan peluang pasar.

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan karakteristik wirausaha berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan wirausaha pelaku UMKM, terutama dalam inovasi produk, pengelolaan risiko, dan strategi pemasaran [19]. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan manajemen yang baik meningkatkan keterampilan wirausaha, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan usaha.

H7: Keterampilan wirausaha memediasi pengaruh pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dibangun atas dasar bahwa bantuan kredit dan pembinaan manajemen berperan sebagai sumber daya eksternal yang dapat meningkatkan keterampilan wirausaha, sedangkan keterampilan wirausaha berfungsi sebagai kapabilitas internal yang menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya tersebut untuk mencapai keberlanjutan usaha. Dengan demikian, keterampilan wirausaha tidak hanya berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha. Hubungan antarvariabel tersebut digambarkan dalam kerangka konseptual yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis pengaruh bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha dengan keterampilan wirausaha sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan teori *Resource-Based View* [7], *Entrepreneurial Competency Theory* [15], dan *Sustainability Theory* [18].

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM tenun songket yang beroperasi di enam kabupaten/kota di Provinsi Bali, yaitu Denpasar, Buleleng, Karangasem, Jembrana, Gianyar, dan Klungkung. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, terdapat sekitar 95 unit usaha tenun songket yang aktif [1]. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria responden adalah pemilik atau pengelola usaha tenun yang telah beroperasi minimal lima tahun dan pernah menerima bantuan kredit atau mengikuti program pembinaan manajemen dari lembaga pemerintah maupun swasta. Akhirnya, diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 orang pemilik usaha tenun songket.

2.2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Terdapat empat variabel, yaitu Bantuan Kredit (X_1), Pembinaan Manajemen (X_2), Keterampilan Wirausaha (Z) dan Keberlanjutan Usaha (Y).

Bantuan Kredit (X_1) adalah dukungan finansial yang diberikan kepada pelaku usaha dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan modal, memperluas operasional bisnis, dan meningkatkan daya saing [11], dengan indikator:

- Kemudahan akses kredit (X_{11})
- Kecukupan jumlah kredit (X_{12})
- Fleksibilitas pembayaran kredit (X_{13})
- Pemanfaatan kredit (X_{14})

Pembinaan Manajemen (X_2) adalah serangkaian program pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara efektif [14], dengan indikator:

- Pelatihan manajemen usaha (X_{21})
- Pendampingan usaha (X_{22})
- Akses informasi pasar (X_{23})
- Monitoring dan evaluasi usaha (X_{24})

Keterampilan Wirausaha (Z) adalah kemampuan individu dalam mengelola risiko, berinovasi, memasarkan produk, dan menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Keterampilan ini dikembangkan melalui pengalaman, pelatihan, dan pembinaan yang berkelanjutan [15], dengan indikator:

- Kemampuan inovasi (Z_{11})
- Kemampuan mengambil risiko (Z_{12})
- Kemampuan pemasaran (Z_{13})
- Kemampuan manajerial (Z_{14})

Keberlanjutan Usaha (Y) adalah kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan [18], dengan indikator:

- Stabilitas finansial (Y_{11})
- Adaptasi terhadap perubahan pasar (Y_{12})
- Inovasi dan pengembangan produk (Y_{13})

Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga pakar manajemen dan kewirausahaan. Hasil uji coba instrumen pada 30 responden menunjukkan semua item valid ($r > 0,3$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0,7$).

2.3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Analisis dilakukan dalam dua tahap:

- Analisis model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas konvergen ($loading > 0,7$; $AVE > 0,5$), validitas diskriminan ($HTMT < 0,9$), dan reliabilitas konstruk ($CR > 0,7$).
- Analisis model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel laten dengan uji *bootstrapping* ($t > 1,96$; $p < 0,05$).

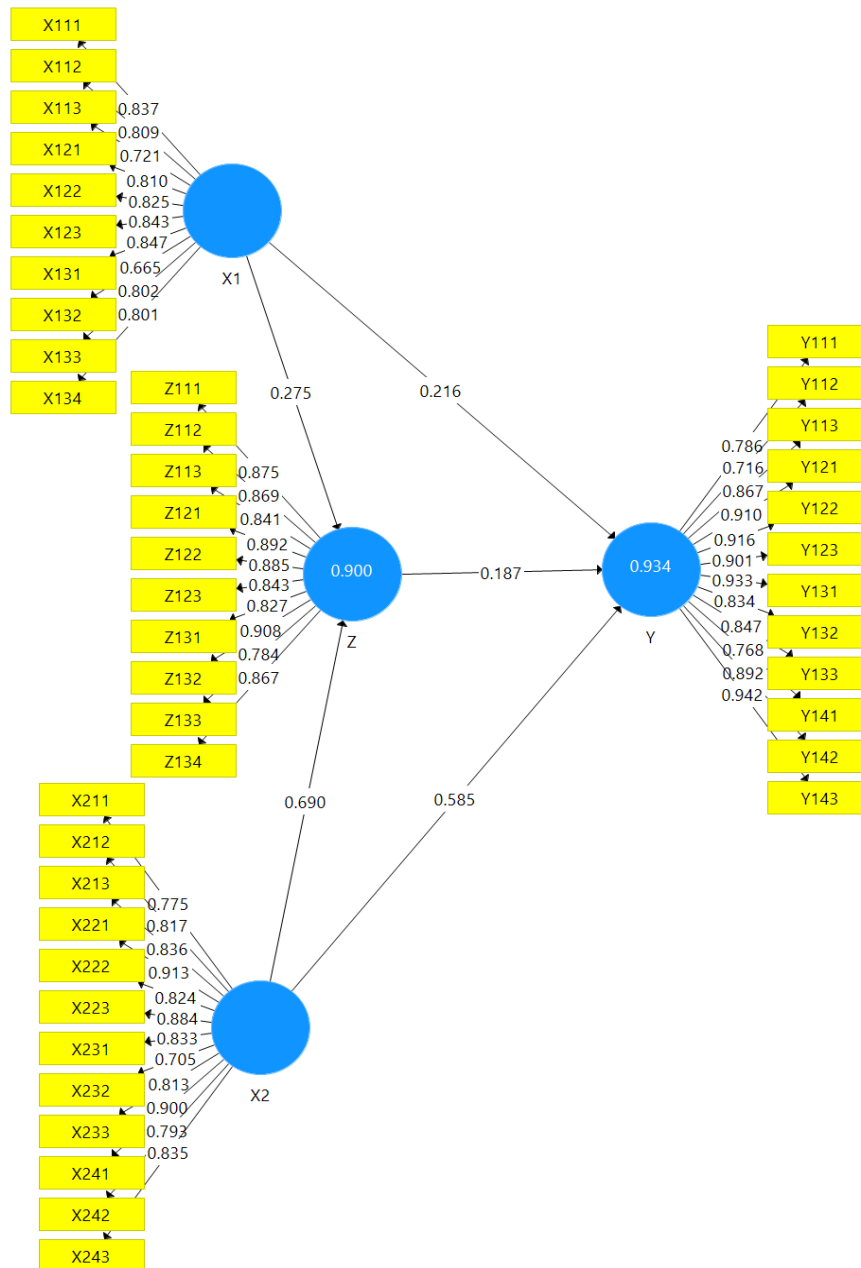
Uji mediasi dilakukan dengan mengamati efek tidak langsung (*indirect effect*) dari bantuan kredit dan pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha melalui keterampilan wirausaha. Jenis mediasi (penuh atau parsial) ditentukan berdasarkan hasil perbandingan *direct* dan *indirect effects*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Outer Model

Gambar 2 menampilkan hasil analisis SEM-PLS (*outer model*) menggunakan SmartPLS. Diagram menunjukkan hubungan antara variabel laten X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen, Z sebagai variabel intervening, serta Y sebagai variabel endogen. Pada Tabel 2 untuk hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk, nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel berada di atas 0,7, yang menandakan

bahwa instrumen penelitian reliabel. Selain itu, nilai AVE masing-masing variabel juga lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan layak untuk analisis lanjutan.

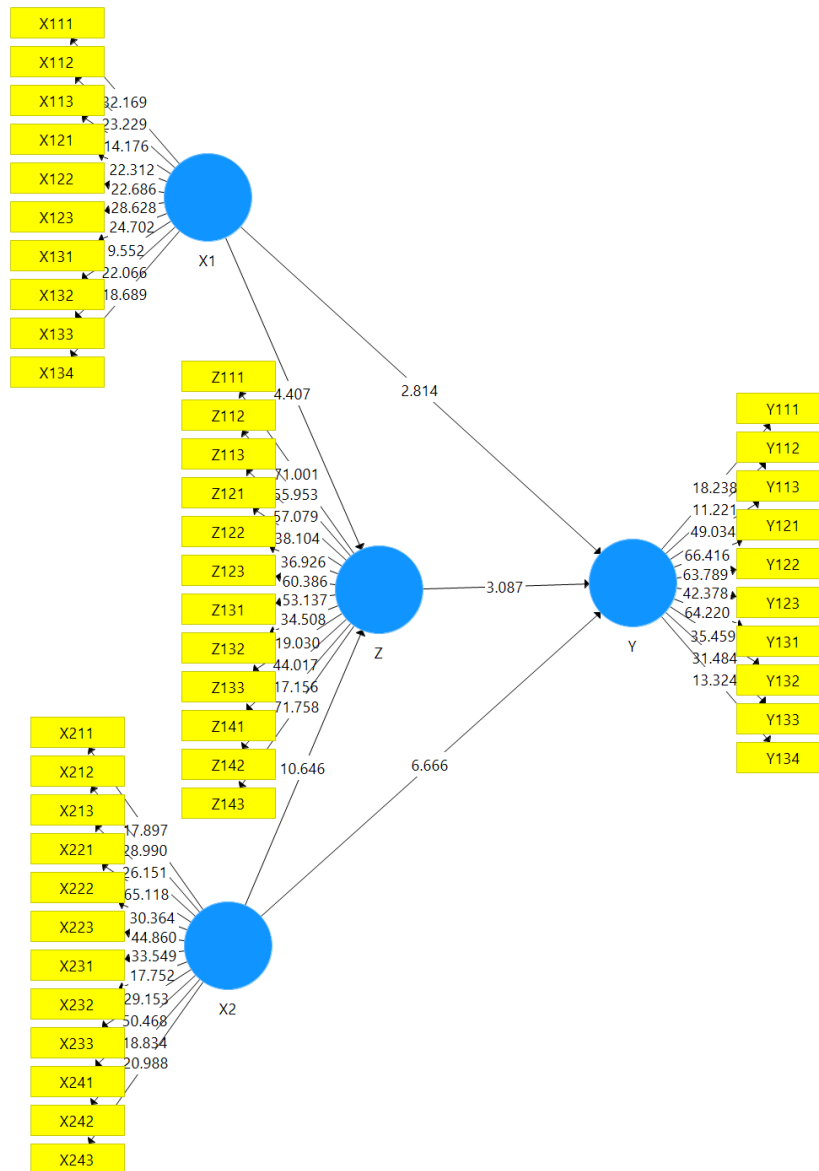


Gambar 2. Hasil SEM-PLS (*Outer Model*)

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
1	Bantuan Kredit	0,936	0,946	0,636
2	Pembinaan Manajemen	0,958	0,963	0,688
3	Keterampilan Wirausaha	0,968	0,972	0,743
4	Keberlanjutan Usaha	0,958	0,964	0,727

Pada Gambar 3 menampilkan hasil SEM-PLS pada *inner model*, yang menunjukkan hubungan struktural antar variabel laten X1, X2, Z, dan Y. Secara keseluruhan, *inner model* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa model struktural telah memenuhi kriteria signifikansi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.



Gambar 3. Hasil SEM-PLS (Inner Model)

3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2 menampilkan ringkasan uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam analisis SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai t-statistik > 1,96 dan nilai

signifikansi < 0,05, sehingga seluruh hipotesis diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bantuan Kredit dan Pembinaan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha, baik secara langsung maupun melalui Keterampilan Wirausaha sebagai variabel mediasi.

Tabel 2. Ringkasan Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung & tidak Langsung)

No	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T Statistik (t-hitung)	Signifikansi t	Keputusan
1	Bantuan Kredit → Keberlanjutan Usaha	0,168	2,814	0,005	Hipotesis 1 diterima
2	Pembinaan Manajemen → Keberlanjutan Usaha	0,539	6,666	0,000	Hipotesis 2 diterima
3	Bantuan Kredit → Keterampilan Wirausaha	0,291	4,407	0,000	Hipotesis 3 diterima
4	Pembinaan Manajemen → Keterampilan Wirausaha	0,683	10,646	0,000	Hipotesis 4 diterima
5	Keterampilan Wirausaha → Keberlanjutan Usaha	0,282	3,087	0,002	Hipotesis 5 diterima
6	Bantuan Kredit → Keterampilan Wirausaha → Keberlanjutan Usaha	0,082	2,615	0,009	Hipotesis 6 diterima
7	Pembinaan Manajemen → Keterampilan Wirausaha → Keberlanjutan Usaha	0,193	2,902	0,004	Hipotesis 7 diterima

3.3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.3.1. Hipotesis 1 (H1)

Bantuan kredit berpengaruh positif terhadap keterampilan wirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan kredit berpengaruh signifikan terhadap keterampilan wirausaha dengan nilai *t-statistic* 6,874 dan *p-value* 0,000 (<0,05). Temuan ini konsisten dengan pandangan penelitian sebelumnya bahwa dukungan pembiayaan merupakan faktor eksternal yang mampu memperkuat kapasitas wirausaha dalam mengembangkan usaha [11]. Secara empiris, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi dan pengambilan risiko UMKM [4], [12]. Fenomena di Bali memperlihatkan bahwa pengrajin tenun yang memperoleh akses kredit—misalnya melalui program KUR dan koperasi lokal—menjadi lebih berani memperluas usaha dan mengembangkan variasi produk songket modern tanpa kehilangan nilai tradisi.

3.3.2. Hipotesis 2 (H2)

Pembinaan manajemen berpengaruh positif terhadap keterampilan wirausaha. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan dengan *t-statistic* 7,231 dan *p-value* 0,000, menandakan bahwa pembinaan manajemen meningkatkan keterampilan wirausaha. Temuan ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen meningkatkan kemampuan adaptasi dan kreativitas wirausaha [14]. Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa intensitas pelatihan berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan manajerial UMKM [20]. Pada konteks tenun songket Bali, program pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Dekranasda terbukti membantu pengrajin meningkatkan kemampuan pemasaran daring serta efisiensi produksi berbasis pesanan.

3.3.3. Hipotesis 3 (H3)

Bantuan kredit berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Analisis menghasilkan nilai *t-statistic* 5,965 dan *p-value* 0,000, menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini selaras dengan *Sustainability Theory* yang menekankan bahwa dukungan modal merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan ekonomi jangka panjang [18]. Secara empiris, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa bantuan kredit memperkuat ketahanan usaha melalui peningkatan stabilitas keuangan dan produktivitas [4]. Dalam konteks Bali, pengrajin tenun yang memanfaatkan kredit produktif untuk pembelian bahan baku dan alat tenun modern mampu menjaga kesinambungan produksi di tengah naiknya harga bahan dan fluktuasi permintaan pasar.

3.3.4. Hipotesis 4 (H4)

Pembinaan manajemen berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Hasil uji menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai *t-statistic* 6,422 dan *p-value* 0,000. Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* yang menyebutkan bahwa sumber daya non-keuangan seperti pelatihan dan pembinaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan [7]. Hasil empiris ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan, *coaching*, dan pembinaan manajerial berperan penting dalam meningkatkan kemampuan wirausaha dan kapasitas UMKM, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha [16], [20]. Dalam industri tenun songket Bali, pembinaan yang mencakup pelatihan inovasi desain dan pengelolaan keuangan sederhana terbukti membantu pengrajin bertahan di tengah penurunan minat generasi muda untuk menjadi penun.

3.3.5. Hipotesis 5 (H5)

Keterampilan wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Nilai *t-statistic* sebesar 8,109 dan *p-value* 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menguatkan teori yang menegaskan bahwa kompetensi wirausaha menjadi faktor inti yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis [15]. Hasil ini juga sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa wirausaha dengan kemampuan inovasi dan manajerial tinggi lebih mampu mempertahankan kinerja bisnis jangka panjang [5]. Dalam konteks pengrajin songket Bali, mereka yang memiliki kemampuan berinovasi dan berorientasi pasar dapat menyesuaikan motif tradisional dengan tren *fashion* modern, menjaga keberlanjutan ekonomi sekaligus budaya.

3.3.6. Hipotesis 6 (H6)

Keterampilan wirausaha memediasi pengaruh bantuan kredit terhadap keberlanjutan usaha. Hasil uji mediasi menunjukkan pengaruh tidak langsung signifikan dengan *t-statistic* 4,982 dan *p-value* 0,000. Artinya, bantuan kredit hanya berdampak optimal terhadap keberlanjutan usaha apabila diikuti dengan peningkatan keterampilan wirausaha. Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* bahwa sumber daya eksternal baru memberikan nilai kompetitif bila dikelola melalui kapabilitas internal yang kuat [7]. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa keterampilan wirausaha memperkuat hubungan antara pembiayaan dan kinerja usaha [12]. Di Bali, pengrajin yang cakap dalam mengelola kredit untuk investasi produktif (bukan konsumtif) mampu menjaga stabilitas keuangan dan memperpanjang umur usaha songket di tengah persaingan tekstil pabrikan.

3.3.7. Hipotesis 7 (H7)

Keterampilan wirausaha memediasi pengaruh pembinaan manajemen terhadap keberlanjutan usaha. Uji mediasi menunjukkan hasil signifikan dengan *t-*

statistic 5,433 dan *p-value* 0,000. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan manajemen memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan keterampilan wirausaha. Hasil ini mendukung teori *Entrepreneurial Competency* bahwa pembinaan berfungsi membentuk kemampuan inti individu dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan [15]. Secara empiris, hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menemukan peran mediasi kompetensi wirausaha pada hubungan pelatihan dan keberhasilan usaha [20]. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pengrajin yang aktif mengikuti pembinaan manajemen, seperti pelatihan pemasaran digital dan inovasi desain, mampu meningkatkan penjualan sekaligus mempertahankan identitas budaya songket Bali.

Penelitian ini menegaskan bahwa bantuan kredit dan pembinaan manajemen berperan penting dalam meningkatkan keterampilan wirausaha serta mendorong keberlanjutan usaha pada UMKM tenun songket di Provinsi Bali. Seluruh hipotesis yang diajukan terbukti signifikan, termasuk dua hubungan mediasi, yang menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha menjadi mekanisme kunci dalam menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan dan daya tahan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya dukungan finansial dan program pembinaan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya tersebut secara kreatif, adaptif, dan berorientasi jangka panjang. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat *Resource-Based View* dengan menunjukkan bahwa sumber daya eksternal akan memberikan keunggulan kompetitif hanya bila dikombinasikan dengan kapabilitas internal berupa keterampilan wirausaha [7]. Selain itu, hasil ini juga mendukung *Entrepreneurial Competency Theory* yang menempatkan keterampilan wirausaha sebagai fondasi utama pencapaian kinerja dan keberlanjutan bisnis [15]. Dalam konteks *Sustainability Theory*, penelitian ini membuktikan bahwa keberlanjutan UMKM songket Bali bukan sekadar masalah ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan budaya yang harus dijaga melalui regenerasi pelaku dan inovasi produk [18].

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan keterampilan wirausaha merupakan faktor strategis yang menghubungkan bantuan kredit dan pembinaan manajemen dengan keberlanjutan usaha. Keberhasilan mempertahankan industri tenun songket Bali di tengah arus modernisasi sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM untuk mengubah dukungan eksternal menjadi kekuatan internal yang berkelanjutan, sehingga nilai ekonomi dan budaya tradisional dapat terus hidup berdampingan secara harmonis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup Provinsi Bali dan bersifat *cross-sectional*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke

wilayah lain atau jangka waktu yang lebih panjang. Saran untuk penelitian mendatang adalah menerapkan pendekatan longitudinal, memperluas sampel ke provinsi lain, dan menambahkan variabel seperti adopsi teknologi digital untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor keberlanjutan UMKM berbasis budaya.

Daftar Rujukan

- [1] Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali. (2024). Laporan Kinerja dan Perkembangan UMKM Sektor Kerajinan Tahun 2024.
- [2] Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1294>
- [3] Rusliana, N., Alisjahbana, A. S., Budiono, B., & Purnagunawan, R. M. (2023). Performance of small and medium enterprises in Indonesia impacted by financial accessibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 293–307. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.21703>
- [4] Ulpah, S. M., Norisanti, N., & Mulia Z, F. (2024). Pengaruh Akses Pembiayaan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3828>
- [5] Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123–142. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00058-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00058-6)
- [6] Apriliani, W. (2023). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemberian Kredit Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kota Pekalongan (Studi kasus Kelompok Usaha PNM Mekaar Cabang Pekalongan Barat Tahun 2023)* (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng).
- [7] Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- [8] Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- [9] Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. *The Academy of Management Review*, 11. <https://doi.org/10.5465/AMR.1986.4283976>
- [10] Surya, R., Maarif, M. S., & Kuswanto, S. (2020). The Effectiveness of Corporate Management Training on MSME Owners of Dharma Bhakti Astra Foundation Partner. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2), 184. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.2.184>
- [11] Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.10.005>
- [12] Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- [13] Hikmah, M., Amalianto, A., Hetami, A. A., & Andika, E. (2025). Kesiapan Finansial dan Kapasitas Kewirausahaan Masyarakat

- dalam Implementasi Masterplan Desa Wisata. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5(04), 25–40.
- [14] Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. In *Marketing Management*. Pearson Education.
- [15] Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- [16] Marzuki, Jayen, F., & Amrulloh, R. (2025). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) Banjarbaru. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 8(1), 469–492. <https://doi.org/10.30737/jimek.v8i1.6459>
- [17] Jitmau, Y., & Indrasari, M. (2025). Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening Pada Kota Sorong. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(5), 5615–5622. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i5.11416>
- [18] Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. (2012). Business cases for sustainability: The role of business model innovation for corporate sustainability. *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, 6(2), 95–119. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2012.046944>
- [19] Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>
- [20] Lalaun, A., & Cornelis, V. (2023). Entrepreneurship Training on the Performance of Micro, Small, And Medium Enterprises in Ambon City. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 259–270. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.2148>